

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari sektor perikanan atau nelayan (Sudarmo dkk., 2016). Kota Tegal terletak di pesisir pantai utara Jawa Tengah, memiliki garis pantai yang luas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar pesisir. Adapun jenis-jenis ikan hasil tangkap nelayan harian di daerah Kota Tegal terdiri dari beberapa macam ikan seperti ikan kuniran, ikan bawal putih, dan ikan layur.

Ikan merupakan salah satu komoditas yang mudah rusak dan perlu diperhatikan pada saat penangkapan dan penanganan pasca tangkap (Nugroho dkk., 2016). Hal ini dapat dilihat pada penanganan ikan pasca tangkap kurang baik, maka akan mengalami kecacatan serta dapat mempercepat penurunan kualitas ikan. Ikan yang telah ditangkap akan langsung mengalami penurunan pada tingkat kesegarannya, apabila nelayan memiliki pengetahuan minim terkait penanganan ikan pasca tangkap (Litaay dkk., 2020).

Kesalahan penanganan ikan pasca tangkap yang terjadi biasanya pada cara mematikan ikan tidak tepat, kurang estimasi, dan sisi-sisi runcing es batu, serta pengepakan atau tata letak penyimpanan ikan kurang tepat. Ikan mengalami penurunan kualitas dapat dilihat pada mata ikan (mata ikan menjadi keruh atau tidak jernih dan mata ikan tidak berwarna merah cerah atau merah muda), insang ikan (insang ikan menjadi buram atau kurang segar, berwarna coklat bahkan bisa sampai kehijau-hijauan jika mutu ikan telah mengalami penurunan drastis). Sedangkan ikan yang masih berkualitas memiliki karakteristik daging lebih kenyal, tidak terpisah daging dengan tulang, elastis, mata ikan terlihat lebih cerah, jernih, utuh dan ikan tidak berbau busuk (Naiu dkk., 2018). Berdasarkan hasil dari lapangan, mutu ikan berkualitas dan penurunan kualitas dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan 1.2.



Gambar 1.1 Ikan berkualitas sampai di TPI



Gambar 1.2 Penurunan kualitas ikan sampai di TPI

Ikan berkualitas sampai ke TPI ditunjukkan pada Gambar 1.1 dengan karakteristik fisik masih segar, mata ikan cerah, dan tidak berbau busuk. Sedangkan ikan mengalami penurunan kualitas sampai di TPI ditunjukkan pada Gambar 1.2 yang memiliki karakteristik mata ikan keruh, insang tidak segar, kepala pecah, tubuh hancur, dan berbau busuk.

Penanganan ikan pasca tangkap di atas kapal mempengaruhi kualitas ikan ketika sampai di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Oleh karena itu, nelayan harian di TPI Tegal harus memenuhi kriteria pada saat melakukan penanganan ikan pasca tangkap, seperti yang telah dijelaskan dalam peraturan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) Nomor. 84/PER-DJPT/2013 terkait Sertifikasi Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) pada kapal penangkap ikan dan/atau kapal pengangkut ikan supaya kualitas ikan berkualitas baik. Ikan yang telah mati akan cepat mengalami kerusakan dan penurunan kualitas karena pertahanan pada tubuh ikan akan segera

berhenti setelah ikan mengalami kematian (Nugroho dkk., 2016). Nelayan harian masih memiliki keterbatasan dalam berbagai faktor penyebab kualitas ikan menurun diantaranya yaitu waktu kerja, jenis kapal digunakan, peralatan yang digunakan untuk penangkapan ikan serta keterampilan dimiliki oleh nelayan harian (Rimawati, 2019).

Hasil tangkapan ikan yang diperoleh oleh nelayan harian di daerah Kota Tegal pada umumnya memiliki kualitas dan kuantitas baik di atas kapal. Tetapi perlunya peningkatan pengetahuan dalam teknik penanganan ikan pasca tangkap terutama pada nelayan harian. Teknologi pendinginan diperlukan untuk mempertahankan kualitas ikan saat nelayan melaut agar tidak perlu membawa banyak es batu. Mampu mempertahankan kualitas ikan dengan keadaan baik serta lebih banyak dan meminimalisir secara ekonomi (Widianto dan Mahendra, 2019). Salah satu inovasi dalam mempertahankan kualitas ikan adalah teknologi peltier atau TEC. Keuntungan menggunakan teknologi peltier yaitu memiliki ukuran relatif kecil, ringan, dan ramah lingkungan (Hamdani, 2020).

Data hasil wawancara dan kuesioner dari 104 nelayan harian, terdapat ikan tidak laku terjual dengan rata-rata kualitas kurang sesuai sebanyak 1 kg dari hasil penangkapan 6.7 kg. Keberangkatan nelayan harian di Kota Tegal dilakukan dari pagi sampai siang atau sore, dengan jam keberangkatan tidak tentu seperti dari jam 05.00-12.00 WIB, 04.00-13.00 WIB, 04.00-16.00 WIB atau tergantung dari kesiapan nelayan yang akan berlayar. Jumlah anggota nelayan harian setiap perahunya sekitar 1-3 orang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh aktivitas nelayan harian terhadap hasil tangkap pada penanganan ikan pasca tangkap di TPI Tegal. Penelitian ini mencari faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas hasil tangkap ikan ketika sampai di TPI, sehingga dapat memberikan *alternative* perbaikan. Hal tersebut bertujuan agar kualitas ikan tetap terjaga kesegarannya ketika sampai di TPI Tegal (Bolkiah dkk., 2021). Perubahan terjadi pada cara penanganan ikan pasca tangkap dapat berpengaruh terhadap penghasilan dan kualitas ikan (A'yun, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kualitas hasil tangkap terhadap aktivitas nelayan harian?
2. Apa rekomendasi yang diberikan untuk mengurangi penurunan kualitas hasil tangkap nelayan harian?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penyebab penurunan kualitas hasil tangkap terhadap aktivitas nelayan harian.
2. Memberi rekomendasi dari perbaikan guna mengurangi penurunan kualitas hasil tangkap nelayan harian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi mahasiswa
Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam aspek perikanan serta mampu mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam perkuliahan untuk menyelesaikan permasalahan pada saat melaksanakan penelitian.
- b. Manfaat bagi institusi
Penelitian ini membantu dalam menambah pengetahuan untuk dijadikan sebagai bahan ajaran dan menambah bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan di masa mendatang.
- c. Manfaat bagi nelayan
Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan serta menyelesaikan permasalahan para nelayan harian mengenai penanganan ikan pasca tangkap yang baik agar mutu tetap terjaga ketika sampai di TPI.

d. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat sekitar pantai dalam menyelesaikan masalah dan membantu pemerintah mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di nelayan.

1.5 Batasan Masalah

Pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan dalam mengkaji mengenai aktivitas nelayan harian di TPI Tegal terhadap penurunan kualitas hasil tangkapan ikan.
2. Penelitian ini difokuskan pada nelayan harian (nelayan yang mengeluarkan modal dan tenaga relatif kecil serta waktu penangkapan relatif pendek) di TPI Tegal dengan anggota setiap perahunya 1-3 orang.
3. Penelitian ini menggunakan metode Uji ANOVA.